

**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP USAHA KERAJINAN TAPIS
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**

(Studi Desa Ioli Tasiburi Dusun Loto Kec.Banawa Kab.Donggala)



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S. E) pada Jurusan Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palu*

Oleh :

MOHAMAD RIVALDI

NIM : 15.3.12.0044

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar bahwah hasil karya penyusun sendiri jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, November 2019 M
Rabi' ul - Awal 1441 H



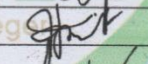
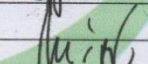
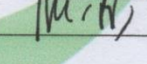
Penulis/Peneliti
**METERAI
TEMPEL**
7/612AHF101663216
6000
ENAM RIBU RUPIAH
MOHAMAD RIVALDI
NIM : 15.3.12.0044

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Mohamad Rivaldi, NIM. 153120044 dengan judul "Prespektik Ekonomi Islam Terhadap usaha Kerajinan Tapis Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga", yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Pada tanggal 26 November 2019 M yang bertepatan pada tanggal 29 Rabiul Awal 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi Kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu Desember 2019 M
Rabiul Awal 1441 H

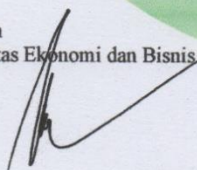
DEWAN PENGUJI

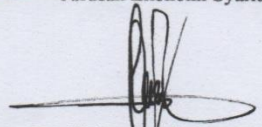
<u>Jabatan</u>	<u>Nama</u>	<u>Tanda Tangan</u>
Ketua	Dr.Malkan, M,Ag.	
Munagisy I	Dr.Ermawati, M.Ag.	
Munagisy II	Dra.Sitti Nurkhaerah, M.H.I	
Pembimbing I	Dr.H.Muchlis Nadjamuddin, M,Ag	
Pembimbing II	Dra.Murniati Ruslan, M,Pd.I.	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah


Dr.H. HilalMalarangeng, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

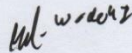

Dr. SittiMusyahidah, M.Th.I
NIP. 196707101999032005

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Prespektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga" Oleh Mohamad Rivaldi NIM: 15.3.12.0044, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

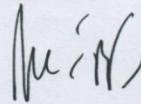
Palu; November 2019 M
Rabi'ul-Awal 1441 H

Pembimbing I



Dr.H.Muchlis Nadjamuddin, M.Ag.
NIP. 19541231 198703 1 003

Pembimbing II



Dra.Murniati Ruslan, M.Pd.I.
NIP. 19690124 200312 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



Dr. Hilal Malarangan., M.H.I
NIP. 19650505 199903 1002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw., keluarganya, para sahabat-sahabatnya hingga umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Nasrun T Marjengi dan Ibunda Sufani tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Abidin, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. H. Kamarudin, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Drs. H. Iskandar, M.Sos.I.

Beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr.H. Hilal Malarangan, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin, S.pd S.Sos., M.Com., Ph.D. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Pengembangan, Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan keuangan.
4. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Sekertaris Jurusan Bapak NurSyamsu, S.HI., M.SI. yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Dr.H.Muchlis Nadjamuddin, M,Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra.Murniati Ruslan, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Drs. Ghani Jumat M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk Menasehati dan membimbing penulis dari semester 1 hingga sekarang ini.
7. Kepada Ibu Supiani, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Seluruh dosen pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu khususnya Bapak dan Ibu Dosen, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.

9. Seluruh pihak keluarga yang selama ini selalu membantu dan memberikan motivasi sepanjang perjalanan pendidikan penulis.
10. Seluruh Teman-teman seperjuangan angkatan 2015: Fais A. Hadi Al-Jufi, Herman, Kamaludin Panessai, Gugun Muksid, Ayu Vera Novitasari, Febi Febrianti, Afriyani Sasnita, Annisa Thami, Methi, Moh Ilyas, Moh Fikri, Kurniawan, Ahmad, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat begitu tinggi pada penulis.
11. Dan seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu; $\frac{\text{November 2019 M}}{\text{Rabi'ul-Awal 1441 H}}$

Penulis

Mohamad Rivaldi
NIM. 15.3.12.0044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Pustaka	
1. Defenisi Usaha Kerajinan Tangan	13
2. Ekonomi Keluarga	17
3. Konsep Ekonomi Islam.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Penelitan	31

D. Data Dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Loli Tasiburi.....	37
B. Usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	51
C. Prespektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajina Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.....	58

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat Desa di Desa Loli Tasiburi	36
Table 1.2 Data Penduduk Desa Loli Dondo tahun 2019.....	39
Table 1.3 Data Jumlah Pendidikan.....	40
Tabel 1.4 Data Kesejahteraan Sosial	40
Tabel 1.5 Data Pendidikan	40
Tabel 1.6 Data Ketenagakerjaan	40

ABSTRAK

Nama Penulis : Mohamad Rivaldi
Nim : 15.3.12.0044
Judul Skripsi : **Prespektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga**

Skripsi yang berkenan dengan penelitian tentang “Prespektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga” ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pada Pelaku Usaha Kerajinan Tapis Rumahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1). Bagaimana cara meningkatkan usaha kerajinan Tapis di Desa Loli Tasiburi Dusun Loto dan(2). Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap usaha kerajinan Tapis dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil penelitian lapangan yaitu wawancara para usaha pengrajin Tapis rumahan mengenai usaha kerajinan Tapis. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan wawancara,observasidan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian di ketahui bahwa, bahwa melalui kegiatan usaha kerajinan tapis yang dijalankan oleh masyarakat desa loli tasiburi dusun loto telah memberikan dampak peningkatan pendapatan/perekonomiam dalam rumah tangga mereka, dari terpenuhinya kebutuhan keluarga sampai dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Adapun dari prespektif ekonomi islam terhadap usaha tapis adalah usaha tapis tersebut tidak melanggar dari syariat Islam, baik dari cara penjualan dengan sistem pemesanan yang jelas dengan harga yang sesuai dan dari bahan pembuatan tapis tersebut diperoleh secara baik dan halal yang tidak merusak alam sekitar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sangat luas dan memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti air, udara, lahan, minyak, ikan, hutan, dan lain-lain. Merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut, akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Demikian pula, sumber daya alam yang lain seperti hutan, lautan, dan sebagainya, merupakan sumber daya yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan suatu bangsa.

Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik, akan berdampak buruk bagi umat manusia. Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelolah sumber daya alam tersebut, agar meneghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya, dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri.¹

Allah Saw menciptakan seluruh isi bumi ini dengan sempurna agar manusia dapat memanfaatkannya termasuk sumber daya alam, dengan cara tidak berlebihan dan menjaga lingkungan, seperti firman Allah Saw dalam Q.S Al-A'raf (7): 56.

¹ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 01.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.²

(وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ) “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”, dengan kemaksiatan (بَعْدَ إِصْلَاحِهَا).“sesudah (Allah) memperbaikinya”. Dengan ketaatan, karena kemaksiatan dapat merusak akhlak, amal, dan rezeki. Sebagaimana akhlak, a amal, rezki, keadaan dunia dan akhirat menjadi baik dengan ketaatan (وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا) “ Dan berdoalah kepada –Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).” Yakni takut kepada azabNya dan berharap pahalaNya, berharap diterima dan takut di tolak,, bukan dao seorang hamba yang lancang kepada Rabbnya yang mengagumi dirinya dan mendudukkannya di atas kedudukan yang semestinya, atau doa dari hamba yang lupa dan lalai.

Dalam ayat ini Allah Swt melarang jangan membuat kerusakan di permukaan bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, merusak pergaulan, merusak jasmani dan rohani orang lain, merusak penghidupan dan sumber-sumber penghidupan, seperti bertani, berdagang membuka perusahaan dan lain-lainnya.

Di lihat dari kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, tidak sedikit dari masyarakat Indonesia memanfaatkan potensi alam tersebut, dengan cara

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Semarang: PT Kusumadasromo Grafindo, 2004)

mengelolainya dan memanfaatkannya sebagai penopang hidup mereka, dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Indonesia. Seperti contoh, pemanfaatan dari hasil alam yaitu pohon kelapa, bambu, rotan dan sebagainya, yang mana bisa dimanfaatkan sebagai barang yang bernilai jual yang tinggi.

Banyak masyarakat Indonesia termasuk masyarakat pedesaan memanfaatkan sumber alam tersebut sebagai usaha mata pencarian mereka, baik memenuhi kebutuhan maupun meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Salah satu usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat pedesaan yaitu usaha kerajinan tangan, dari bahan bambu. Salah satu desa yang menekuni usaha kerajinan dari bahan bambu tersebut adalah masyarakat desa loli tasiburi dusun loto.

Kerajinan bambu bukan sesuatu yang baru lahir beberapa abad saja, melainkan suatu kekayaan budaya yang telah berusia hampir sama dengan lamanya manusia hadir dimuka bumi ini. Hampir seluruh masyarakat pedesaan di Indonesia mengenal pohon berbuku-buku ini. Tumbuhan berumpun ini terdiri atas sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung (bisa diolah menjadi makanan yang enak), batang muda dan dewasa. Batang bambu berbentuk silinder, berbuku-buku yang setiap bukunya terdapat mata tunas atau cabang, dan berongga.

Berbagai jenis rumpun bambu tumbuh secara liar di daerah pegunungan, tepi sungai, hingga perkampungan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa bambu memiliki banyak fungsi, terutama fungsi ekonomis dan ekologis. Oleh karena itu, sejak dahulu masyarakat pedesaan sudah memanfaatkan bambu untuk menopang kehidupan mereka.³

³ Mustriana, *Pemanfaatan Bambu Di Indonesia*. (Mataram:Caraka Darma Aksara, 2011). 27

Dilihat dari fungsi ekonomis, bambu dikenal sebagai tanaman yang serbaguna. Bambu dapat diolah menjadi berbagai macam barang, bahkan bernilai ekspor, misalnya usaha kerajinan tapis yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di desa loli tasiburi dusun loto. Yang dimana usaha tersebut sudah menjadi mata pencaharian, maupun sebagai penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat.

Kerajinan tapis adalah suatu barang kerajinan yang terbuat dari bahan bambu yang di anyam yang mirip dengan nampan, bentuknya ada yang kotak dan oval dengan berbagai macam ukuran serta kegunaannya. Bisa di gunakan untuk meletakkan makanan dan juga dapat digunakan sebagai alat membersihkan beras atau biji-bijian tergantung dari jenis dan ukuran tapis tersebut.

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sangat sulit di hadapi dan menjadi salah satu penyebab masyarakat kurang mendapatkan pekerjaan yang layak, begitupun rendahnya kualitas pendidikan yang dialami masyarakat setempat, mengakibatkan kurangnya lahan pekerjaan dan meningkatnya angka penganggura. Sehingga menyebabkan sebagian dari mereka hanya bisa mengandalkan usaha kerajinan tapis sebagai mata pencarian tetap maupun sebagai penambah penghasilan mereka, demi memenuhi kebutuhan perekonomian di keluarga mereka.

Kerajinan tapis sendiri yang berada di dusun loto tersebut sebenarnya sudah ada sejak lama, dari mulai tahun 1940 hingga bertahan sampai sekarang. Dimana pada saat itu mereka menjual Tapis dengan cara berkeliling di desa-desa sambil menawarkan Tapis yang mereka buat. Dengan pendapatan yang tidak menentu dari hasil penjualan Tapis tersebut mereka juga menjajhkannya di pasar Donggala maupun di pasar inpres Palu dengan harapan Tapis yang mereka buat dapat laku.

pada awalnya penduduk dusun Loto hanya bisa menjual 5 atau 8 Tapis perharinya dan kadang hanya bisa menjual 2 Tapis dalam sehari, dimana dari hasil penjualan Tapis hanya bisa buat makan sehari-hari mereka. Dan pada tahun 2005 masuklah para pengepul dari berbagai daerah yang mengelolah bambu menjadi Tapis, mereka belum bisa mengelolah dan memanfaatkan bambu secara menyeluruh. Pada saat tahun 2013 masyarakat mendapatkan pelatihan dalam memanfaatkan bambu secara menyeluruh menjadi sebuah kerajinan tangan dan memiliki nilai jual yang tinggi, dari hasil pelatihan tersebut masyarakat tidak sekedar bisa membuat tapis, tapi sebagian masyarakat sudah bisa membuat berbagai macam barang kerajinan, antara lain lampu tidur, asbak rokok, vas bunga dan lain-lain.

Akan tetapi lambat laun masyarakat dusun Loto tidak lagi membuat kerajinan berupa tempat lampu, asbak rokok, tempat tisu dan lain-lain. Dikarenakan tidak adanya lahan penjualan yang mengakibatkan berhentinya produksi tersebut, dan akibatnya masyarakat lebih memilih membuat kerajinan tapis, karena lebih mudah dijual dan banyak pengepul yang mencari barang tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi ini maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan usaha kerajinan Tapis di desa Loli Tasiburi dusun Loto ?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap usaha kerajinan Tapis dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang ingin dicapai, termasuk pula penelitian ini. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap usaha kerajinan Tapis.
- b. Untuk mengetahui bagaimana usaha kerajinan Tapis dalam meningkatkan ekonomi Keluarga di desa Loli Tasiburu dusun Loto.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi para ilmuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Secara Praktis

1) Bagi Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi ekonomi islam untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang peningkatan perekonomian keluarga.

3) Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui pentingnya peningkatan ekonomi keluarga dalam usaha kerajinan tapis, sebagai salah satu langkah untuk menciptakan kesejahteraan perekonomian keluarga.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan ekonomi keluarga dan pengalaman peneliti terjun ke masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Penegasan Istilah

Adapun istilah yang memerlukan penegasan berdasarkan judul penelitian ini adalah “ dalam upaya lebih mendekati arti dan makna yang terkandung dalam judul tersebut, berikut penulis akan memaparkan beberapa istilah yang di anggap memerlukan penegasan karena memiliki interpretasi lebih dari satu kata.

1. Definisi Ekonomi Islam

“Ekonomi Islam” merupakan ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam dan juga merupakan ilmu perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.⁴

⁴ Wikipedia.*Ekonomi Syariah*. <http://id.m.wikipedia.org>. diakses pada tgl 26 Maret 2019.

2. Usaha

“Usaha” adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upah untuk mencapai sesuatu.

3. Kerajinan Tapis

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.⁵

4. Ekonomi Keluarga

Secara bahasa ekonomi terdiri dari dua kata yaitu ekonomi dan keluarga. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ekonomi merupakan tingkah laku manusia secara individu atau bersama-sama dalam menggunakan faktor yang mereka butuhkan.

Adapun keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia. Dalam bentuk yang paling sederhana, keluarga terdiri

⁵ Erielesmana, <https://www.scribd.com/doc/315484570/pengertian-kerajinan>, diakses pada tanggal 11 November 2019.

dari seorang laki-laki dan perempuan ditambah dengan anak-anak yang tinggal dalam satu rumah tangga.⁶

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan-ketentuan yang ada di dalam komposisi proposal skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang di ungkap di dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut.

Karya tulis ini terdiri dari tiga bab, adapun garis-garis besarnya adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan, yaitu latar belakang; rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; penegasan istilah; dan garis-garis besar isi proposal skripsi yang menguraikan sistematika proposal skripsi ini dalam susunan bab.

Bab II akan di uraikan tinjauan pustaka yang meliputi 5 hal, yaitu relevansi penelitin terdahulu.

Bab III akan akan di uraikan terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitia, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV, dalam bab ini peniliti menguraikan tentang gambaran umum tentang gambaran umum daerah penelitian, usaha kerajinan tapis dalam meningkatkan ekonomi keluarga, serta prespekti ekonomi Islam terhadap usaha kerajinan tapis dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

⁶ Nanda Herdiansyah, <https://www.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga> diakses pada tanggal 11 November 2019.

Bab V penutup dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini, memaparkan kesimpulan dan saran yang ditarik dari hasil analisis bab sebelumnya dari penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Relevansi Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, dengan judul Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga yang jarang diteliti oleh peneliti, selain itu didalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya kajian pustaka sebagai bentuk pengayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah mengenai peningkatan perekonomian masyarakat antara lain:

1. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh saudari SULIDAWATI pada tahun 2015 mahasiswa program studi Ekonomi Islam strata I (SI) IAIN Palu dengan judul “Usaha Pisang Sale dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian masyarakat Kelurahan Kabonena Kota Palu dalam tinjauan Ekonomi Islam”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perempuan yang tidak mampu berusaha karena beban kemiskinan dalam pemenuhan pendidikan dan kesehatan dan harus berusaha dengan segala cara dan berorientasi pada kebutuhan saat ini. Perempuan dalam keluarga miskin ini sulit untuk berfikir jernih dan terbuka dalam menata kehidupan masa depan.

Dalam hal ini dibutuhkan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi kondisi kemiskinan dengan cara usaha pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan dalam menciptakan suatu produk barang maupun makanan, salah

satunya yang sudah dijalankan oleh para perempuan dikelurahan kabonena adalah usaha pisang sale yang sudah mulai berkembang.

2. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh saudari ELA HAYATI pada tahun 2017 mahasiswi program studi Ekonomi Islam strata I (SI) UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya tanaman nanas di Desa Totokaton. Akan tetapi nanas yang Masyarakat jual hanya dalam bentuk mentahan saja, Sedangkan para tengkulak yang membeli nanas masyarakat hanya yang masuk dalam ukuran penjualan. Dan sisa nanas yang tidak laku dijual hanya menjadi sampah atau sekedar untuk makan ternak peliharaan masyarakat. Hal ini yang membuat masyarakat Desa Totokaton memanfaatkan nanas yang tidak laku dipasarkan untuk diolah kemudian dijual kembali dengan nilai jual yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, ekonomi kreatif yang dimaksud adalah mengolah nanas yang harga jualnya rendah menjadi olahan nanas yang mempunyai harga jual yang tinggi, untuk mendukung kegiatan tersebut pemerintah desa mengadakan pelatihan dan praktik dalam mengolah nanas. Kegiatan pelatihan tersebut melalui kegiatan masyarakat desa yang tergabung dalam Kelompok usaha Bersama (KUBE). Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk pelatihan adalah pengolahan. Produk yang diciptakan dalam pengolahan ini adalah mengolah buah nanas yang tidak laku untuk dipasarkan menjadi makanan lain yang memiliki nilai jual yang tinggi, seperti dodol nanas dan selai nanas.

Dalam dua penelitian di atas terdapat persamaan dari keduanya yaitu memanfaatkan suatu kelebihan atau potensi dari masyarakat, guna memanfaatkan suatu barang atau hal yang kurang bernilai ekonomi, menjadi bernilai jual tinggi. Adapun perbedaan penelitian di atas terletak pada produk yang dihasilkan atau dimanfaatkan.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada hal peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan tapis, yang bahan dasarnya adalah bambu, baik dari hal produksi, maupun pemasaran yang dilakukan oleh sebagian keluarga pengrajin.

B. Kajian Pustaka

1. Definisi Usaha Kerajinan Tangan

a. Usaha/Kewirausahaan

Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha adalah termasuk dari kata wirausaha, yang dimana mereka yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan dan memanfaatkan peluang tersebut atau kegiatan untuk memulai suatu bisnis.

Ahli ekonomi Prancis Jean Baptise berpendapat wirausaha adalah orang yang memiliki seni dan keterampilan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi yang baru. Dia memiliki pemahaman sendiri akan kebutuhan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan itu.

1. Berbagai macam tipe wirausaha, ada tiga tipe perilaku wirausaha, yaitu:
 - a) Wirausaha yang memiliki inisiatif atau ide

- b) Wirausaha yang memiliki kemampuan untuk mengorganisir suatu kegiatan baik social maupun ekonomi dalam rangka menghasilkan sesuatu
- c) Wirausaha yang siap menerima resiko atau kegagalan.⁷

Perilaku diatas dapat kita jabarkan dari sudut pandang:

- 1) Bagi seorang ekonom, *interpreneur* adalah mereka yang mengkombinasikan sumber-sumber ekonomi (tenaga kerja, material, dan peralatan lainnya) untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Dengan kata lain wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir factor-faktor produksi, alam, tenaga, modal dan skill untuk tujuan berproduksi (merubah sesuatu).
- 2) Bagi psikolog, wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
- 3) Bagi *businessmen*, wirausaha adalah mereka yang merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen, atau seorang yang bisa diajak kerjasama.
- 4) Bagi seorang pemodal, wirausaha adalah mereka yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, yang menemukan cara-cara baru untuk

⁷ Abd'rachim. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Nobel Edumedia. 2009). 03

menggunakan sumber-sumber ekonomi, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat.⁸

2. Ciri-ciri Seorang Wirausaha

Umumnya seorang wirausahawan yang berhasil adalah mereka yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Kreatif dan Inovatif

Kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Inovasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan meraih peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

- a) Berambisi tinggi dan energik.
- b) Pandai, berpandangan ke depan dan siap menghadapi resiko.
- c) Bekerja keras dan berpandangan ke depan.
- d) Senang mandiri, bebas, penuh inisiatif dan optimistic.
- e) Berpikiran dan bersikap positif, yang memandang kegagalan sebagai pengalaman yang berharga.
- f) Berwatak maju, jujur dan beriman.
- g) Bergairah dan mampu menggunakan daya gerak dirinya.
- h) Ulet, tekun dan tidak cepat putus asa.
- i) Selalu ingin meyakinkan diri sebelum bertindak
- j) Menghargai waktu.
- k) Bersedia melakukan pekerjaan rendahan (siap berkorban)

⁸ Ibid., 04.

1. Selalu mensyukuri yang kecil-kecil yang ada pada dirinya sendiri.

Secara khusus seorang kewirausahaan adalah orang yang mempunyai energy, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerimatanggungjawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan berprestasi yang sangat tinggi, bersikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan (orientasi ke masa depan).⁹

- b. Kerajinan Tangan

Kerajinan adalah sebuah hasil seni karya manusia berupa benda dengan berbagai bentuk dan warna yang mereka sukai. Istilah kerajinan berasal dari kata “rajin” yang berarti benda atau barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan seseorang. Salah satunya adalah Tapis yang terbuat dari bahan pohon bambu, yang awalnya hanya pohon bambu biasa, yang kemudian diolah menjadi sebuah barang jadi yang mempunyai nilai jual.

Pengertian karajinan menurut para ahli, salah satunya yaitu Kadjim definisi “kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.

1. Ada beberapa contoh kerajinan tangan yaitu:

- a) Kerajinan Anyaman.

⁹ Abd'rachim. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Nobel Edumedia. 2009). 05

Merupakan sebuah kerajinan yang bahan dasarnya bambu yang dapat menciptakan keindahan dengan buatan manusia dengan tehnik menganyam. Contohnya seperti: tutup nasi, lampu tidur, tas, tapis, dan lain-lain.

b) Kerajinaan Keramik.

Merupakan sebuah kerajinan berbahan dasar tanah liat dan proses pembuatan kerajinan ini adalah dibentuk dengan bantuan tangan, setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan proses pembakaran. Contoh kerajinannya seperti: poselen, guci, pot, dan lain-lain.

c) Kerajinan Serat Alam.

Merupakan kerajinan yang dihasilkan dari bahan-bahan serat alam seperti eceng gondok, serat pohon jati, serat ulat sutra, dan lain-lain, yang juga melimpah dan beraneka ragam. Contoh hasil kerajinannya seperti: karper, dompet, tas, topi, dan lain-lain.

d) Kerajinan kulit.

Merupakan salah satu kerajinan yang bahan dasarnya menggunakan kulit yang sudah matang/masak, kulit mentah atau kulit sintetis. Contohnya seperti: tas, dompet, ikat pinggang, dan lain-lain.¹⁰

2. Ekonomi Keluarga

a. Definisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok, dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan

¹⁰ <http://www.sumberpengertian.com>. Pengertian Kerajinan, jenis-jenis. (Diakses tgl 23 April 2019)

bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula menggunakan pendapatannya tersebut.¹¹

Rumah tangga atau keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam keluarga antara lain adalah tenaga kerja, tenaga usahawan, modal, kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan).¹² Dari faktor-faktor produksi yang disediakan keluarga akan ditawarkan pada sektor-sektor perusahaan. Semisal, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi, karena mereka telah memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa.¹³ Pada saat rumah tangga keluarga bekerja, mereka memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh rumah tangga keluarga dapat berasal dari usaha-usaha berikut:

- 1) Usaha sendiri, misalnya melakukan usaha pertanian, berdagang, industri rumah tangga, penyelenggaraan jasa, dan sebagainya. Penghasilan yang diperoleh sendiri berupa keuntungan.
- 2) Bekerja pada pihak lain, misalnya menjadi asisten rumah tangga, karyawan, pegawai negeri sipil atau sebagainya. Orang yang bekerja kepada pihak lain akan memperoleh penghasilan dari sistem gaji atau upah.
- 3) Menyewakan faktor-faktor produksi, menyewakan faktor-faktor produksi kepada pihak lain seperti tanah, rumah, dan sebagainya. Pendapatan yang didapat dari menyewakan faktor-faktor produksi adalah uang sewa

¹¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta Kencana, 2007, 15.

¹² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013), 45.

¹³Ibid., 47.

Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah).

Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya, dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah tengahnya”.

Ucapan demikian sedikit banyak membuktikan bahwa di zaman itu, mempunyai kedudukan yang bertingkat tingkat dari bawah ke atas. Seorang sosiolog terkemuka yaitu Pitirim A. Sorokin, mengatakan:¹⁴

Mengatakan bahwa sistem lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum bagi masyarakat yang hidup teratur. Barangsiapa yang memiliki barang yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak, dianggap dalam masyarakat kelas atas. Mereka yang hanya sedikit memiliki sesuatu yang berharga dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah. Di antara lapisan yang atas dan lapisan yang rendah ada lapisan yang jumlahnya dapat ditentukan sendiri oleh mereka yang hendak mempelajari sistem lapisan masyarakat itu.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi sesuatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1990), 251.

b. Aspek-aspek Ekonomi Keluarga

Di atas penulis telah menyinggung tentang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda beda di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

1) Ekonomi Keluarga Mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.¹⁵

2) Status Ekonomi Keluarga sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya. Di dalam tingkatan ini jarang di

¹⁵ Ibi.,44.

temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainnya.

Sebagaimana di kemukakan W.A. Gerungan:

Tingkah laku yang tidak wajar paling sedikit dialami oleh anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah. Ini menunjukkan kelas ekonomi sedang dapat berkomunikasi dengan baik dengan status ekonomi yang lain. Hal ini menyebabkan kelas ini tidak ada permasalahan yang mendasaar didalam psikologis anak di dalam bergaul.¹⁶

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan status-status yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Status ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya.

Di dalam karyanya Durkheim meyakini bahwa: Unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas, dia membedakan antara masyarakat-masyarakat yang bercirikan faktor solidaritas mekanis dan memiliki solidaritas organis. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanis, warga-warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi pembagian kerja. Sedangkan masyarakat organis sudah mempunyai pembagian kerja yang di tandai dengan derajat spesialisasi tertentu.

3) Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi sesuatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1990)263

kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.¹⁷

Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah.

Sebagai mana di kutip tadjudin Noer Efendi mengemukakan:

Banyak gadis kecil sudah belajar berbelanja sendiri di pasar untuk kebutuhan keluarganya dan kalau ibunya berbelanja di pasar, mereka dapat menggantikan sang ibu untuk waaktu-waktu singkat. Sedangkan anak laki-laki bekerja sebagai buruh pembuat rokok di toko, sebagai tukang karcis bis, sebagai tukang jahit dan tukang kayu.

Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan. Dari kajian tersebut dapat di pastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka dari itu kemiskinan harus segera di tangani dengan serius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik.¹⁸

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus di cari dalam budanya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor external yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.

¹⁷ Thadjudin Noer Efendi, Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan (Yogyakarta Tiara WacanaYogya. 1993), 57.

¹⁸Abad Badruzaman, Teologi kaum tertindas, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007), 1132.

3. *Konsep Ekonomi Islam*

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintrogasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu yang rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).¹⁹ *Falah* (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapaidi dunia maupun di akhirat. Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi, menurutnya ekonomi kejian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.²⁰

Iqtishad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan konsumsi. Dengan demikian, bidang garapan ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi²¹.

¹⁹ Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91.

²⁰ *Ibid.*, 325.

²¹ Rozalina, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2015). h 2

Sedangkan pengertian ekonomi Islam secara terminology terdapat penegeritian menurut beberapa ahli ekonomi Muslim sebagai berikut:

1. M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Dimensi memberikan dimensi normative (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).
2. Muhammad Abdul Manan memberikan pengertian ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami dari nilai-nilai islam, berdasarkan empat bagian yang nyata dari pengetahuan yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas.²²
3. M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.²³

Dari beberapa definisi tentang ekonomi Islam di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang definisi ekonomi Islam, hanya ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqhasyid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

²²Mustafa Edwin Nasution, *Pengenakan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 16.

²³ Umer Chapra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 215.

b. Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan fondasi dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi acuan dalam seluruh aktivitas ekonomi dalam Islam. Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu:

1. Prinsip tauhid/ketuhanan

Akidah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia Ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Begitu kuatnya peran akidah sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan mengikuti ajaran yang dibawanya. Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang diberi amanah untk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah Swt. Dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di Akhirat kelak.

2. Prinsip Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifa-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan Rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *shidiq* (benar) *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fathanah* (intelekt).²⁴

3. Prinsip Khalifah


Ekonomi Islam menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Dimana manusia diposiskan sebagai sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan tujuan untuk bekerja, berusaha, dan memakmurkan kehidupannya.

²⁴Rozalina, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT.Rajagrafindo Persada), 2015. h 18

4. Prinsip Keseimbangan

Allah telah menyediakan apa yang ada dilangit dan di bumi untuk kebahagiaan hidup manusia dengan batas-batas tertentu, seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan lahir dan batin, diri sendiri, ataupun orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang Muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat, dan menjauhi pemborosan²⁵.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Furqaan (25): 67.

 وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya :

”dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”²⁶.

Prinsip keseimbangan ini tidak hanya diarahkan untuk dunia akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selanjutnya, azaz ini juga berhubungan erat dengan pengaturan hak milik individu, hak milik kelompok yang di dalamnya terdapat keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Apabila keseimbangan mulai bergeser yang menyebabkan terjadinya ketimpangan-ketimpangan sosial ekonomi dalam masyarakat, maka harus ada tindakan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut baik dilakukan oleh individu ataupun pihak penguasa.

²⁵ Ibid. hal.20

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Kusumadasmoro Grafindo, 2004)

5. Prinsip Al-Ta'awanun (Tolong-menolong)

Al-Ta'awanun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa.

6. Prinsip keadilan

Ekonomi Islam ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengeksploitasi kekayaan saja, tetapi juga menjaga manfaatnya.

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi-ekonomi lainnya, dan tidak dikatakan ekonomi Islam jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/menjalankan prinsip ekonomi Islam diatas. Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat. Inilah kebahagiaan yang hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan yang semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

Adapun penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu Negara yang bertujuan untuk:

- a. membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu Negara secara *kaffah*. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang di dalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual dan material.
- b. membebaskan masyarakat Muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan timur yang menganut sistem ekonomi

komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau Negara-negara Muslim.

- c. Menghidupkan nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materialisme-hedonisme.
- d. Menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas Negara-negara Muslim dalam satu ikatan risalah Islamiyah.
- e. Tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan *falah* (Kesejahteraan) masyarakat secara umum. *Falah* dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi.²⁷

c. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah *Tauhid*, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu keadaan hukum, yaitu hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu :

1. 'Adl

Keadilan (*'adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan

²⁷Rozalina, *Ekonomi Islam*,(Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2015), 03.

ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama.

Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

2. *Khalifah*

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.²⁸

²⁸ Ruslan Abdul Gofur Noor. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Pusata Pelajar, 2013), 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendukung data lapangan yang dianggap cukup menunjang dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Penelitian kualitatif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian dan hal ini dilakukan melalui pendekatan induktif. Dengan pendekatan tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisa dan diabstraksikan sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”²⁹ Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”³⁰

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: Pertama, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian daripada kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian. Ketiga,

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2000), 3.

³⁰Ibid.

memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada usaha kerajinan Tapis dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Proposal skripsi ini adalah di desa Loli Tasiburi dusun Loto kec Banawa kab. Donggala. Terletak di jalan poros Palu-Donggala desa Loli Tasiburi. Pemilihan lokasi ini, sebagai penelitian antara lain karena belum ada mahasiswa dari manapun yang meneliti bagaimana usaha kerajinan Tapis yang ada di desa tersebut, sekaligus memperkelkan potensi dari masyarakat di desa tersebut, dan lokasi yang strategis.

C. Kehadiran Peneliti

Permasalahan yang diteliti penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan sebagai data atau informasi, penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan, dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrument atau alat dalam penelitian. Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dan mengamati objek penelitian dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk didalamnya pedoman observasi, intraksi dengan objek

penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan atau menyaring informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”³¹

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “data primer dan data sekunder”. Data primer yaitu: “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”. Sedangkan data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain, seperti statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.³² Berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai (data primer).

Hal ini merupakan data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis dan perekaman yang harus secara langsung diambil dari sumber aslinya, melalui penelitian langsung pada usaha kerajinan Tapis.

³¹Ibid., 11.

³²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

2. Sumber tertulis, merupakan data tambahan atau sumber kedua (data sekunder), yang berasal dari berbagai, buku, referensi online dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data adalah merupakan tahapan penelitian yang harus dilalui oleh peneliti. Dalam hal ini untuk mengamati dan menggali berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Pengamatan (observasi) yaitu penelitian melakukan pengamatan langsung di lingkungan.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh dari yang diwawancarai. Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada informan. Instrument penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengar informasi-informasi

yang lebih jelas dan lebih valid. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah para usaha kerajinan Tapis rumahan.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam satu pola, kategori dan satuan ukuran dasar.³³ Untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁴

Dalam buku Andi Prastowo, Sugiyono menjelaskan bahwa:

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melaksanakan proses

³³Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet.I T.T; CV. Pustaka Setia, 1998),110.

³⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. 3; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 242.

reduksi data ini dapat kita lakukan dengan mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang kita pandang ahli. Melalui diskusi inilah, wawasan kita akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁵

Dalam kegiatan Reduksi Data, peneliti ini melakukan pengumpulan data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dan akan dipilih sesuai dengan judul dan yang tidak perlu akan dibuang, selama pengumpulan data berjalan terjadilah tahapan reduksi dari setiap informasi yang diperoleh dari informan dan selanjutnya membuat ringkasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam kegiatan penyajian data, setelah sekumpulan data informasi tersusun, peneliti menarik kesimpulan tersebut dengan melihat penyajian yang akan diambil berdasarkan atas pemahaman peneliti sehingga menjadi penyajian data yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya di rancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih.³⁶

3. Verifikasi Data

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 244.

³⁶ Ibid., 244.

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulisan terhadap data tersebut. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dan verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung.³⁷ Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan alur sebab akibat dan preposisi.

Dalam kegiatan verifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, akan dipilih sesuai dengan judul dan yang tidak perlu akan dibuang. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan teknik verifikasi yang digunakan keterangan atau data dari informan yang akan diseleksi sesuai dengan kebutuhan. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dari informan akan disimpulkan secara sederhana atau bersifat khusus, sedangkan data yang sangat terperinci akan digeneralisasikan untuk memperoleh kesimpulan umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan. Sebab data tersebut dapat di identivikasi berdasarkan fasilitas dan kredibilitas data yang diperoleh.³⁸ Dalam hal ini setelah mengadakan penelitian, tindak lanjut berikutnya adalah mengidentivikasi data tersebut sesuai dengan tingkat dan kelompoknya sehingga memuaskan penulis menganalisis dan menuangkan dalam karya tulis.

³⁷ Ibid., 249.

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Edisi.II; Yogyakarta: Erlangga, 2009), 145.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (diskusi) dimana penulis bertanya kepada teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul ini melalui data yang penulis peroleh dari hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Loli Tasiburi

Desa Loli Tasiburi merupakan salah satu desa dari 5 (lima) desa yang ada dikecamatan Banawa dengan Luas 1200 Ha, yang terdiri dari 4(empat) dusun dan 8 (Delapan) RT. Nama Loli Tasiburi berasal dari dua bahasa yaitu bahasa Mandar dan bahasa Kaili Unde yang artinya: Loli adalah bahasa Mandar yang artinya singgah.

Karena pada waktu itu Loli merupakan tempat persinggahan kapal-kapal yang berlayar. Tasiburi adalah gabungan dari dua kata yaitu Tasi dan Vuri. Tasi artinya Laut dan Vuri artinya hitam. Dikatakan hitam karena pada zaman dahulu ada seorang raja yang mempunyai seekor anjing yang berwarna hitam dan mempunyai ekor bercabang dua yang tercebur dilaut. Maka sejak itulah disebut Tasiburi.

Menurut sejarah pada tanggal 5 Mei 1905 peresmian batas kampung Loli dan Kabonga Besar oleh Raja Banawa yaitu Lamarauna. Maka pada waktu itu dilantik seorang Kepala Kampung yaitu Dei kido atau Dei pakundje, pada tahun 1961 Kampung Loli mekar menjadi 2(dua) Desa yaitu Desa Loli Tasiburi dan Desa Ngapa (Loli Oge). Selanjutnya pada tahun 2008 Desa Loli Tasiburi mekar menjadi 3 (tiga) Desa yaitu Desa Loli Tasiburi, Desa Loli Oge dan Desa Loli Dondo.³⁹

Adapun Pejabat Kepala Desa Loli Tasiburi sejak terbentuknya pada tahun 1905 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

³⁹ RPJM, Desa Loli Tasiburi, *Profil Desa.*, 07.

Tabel 1.1

Nama-nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat Desa di Desa Loli Tasiburi

Sumber Data: Kantor Desa Loli Tasiburi tahun 2019

No	Nama Kades	Periode Jabatan
1	Dei Kido atau Dei Pakundje	Tahun 1905-1923
2	Samara	Tahun 1923-1925
3	Lape	Tahun 1925-1926
4	Lapa Bite	Tahun 1926-1940
5	Lara	Tahun 1940-1950
6	Lawasa Lara	Tahun 1950-1952
7	Hi. Hakim	Tahun 1952-1956
8	Labuku Dora	Tahun 1956-1957
9	Ladjia Tauntina	Tahun 1957-1979
10	Sagap Rahoni	Tahun 1979-1987
11	Akub L Tauntina	Tahun 1987-1992
12	Baharu Lahabo	Tahun 1992-2003

13	Kisman Djiho	Tahun 2003-2014
14	Hilda	Tahun 2014-2015
15	Suaib	Tahun 2016-2021

Sumber Data: Kantor Desa

a. Keadaan Geografis Desa

1. Luas Wilayah

Secara geografis desa Loli Tasiburi merupakan salah satu desa di Kecamatan Banawa yang mempunyai luas wilayah mencapai 1200 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Loli Tasiburi sebanyak 2.098 Jiwa. Desa loli tasiburi merupakan salah satu Desa dari 5 (Lima) Desa dan 9 (Sembilan) Kelurahan yang ada di kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Yang terdiri dari ;

- a) Tanah Kering yang terdiri dari Pemukiman 500 Ha dan hutan lindung 10 Ha.
- b) Tanah perkebunan yang terdiri dari Tanah Perkebunan rakyat 200 Ha dan Hutan Produksi 3,18 Ha.
- c) Tanah Fasilitas umum yang terdiri dari :
 - 1. Kantor Desa : 230 M²
 - 2. PUSTU : 120 M²
 - 3. Sekolah Dasar : 832 M²
 - 4. Sekolah SMP : 950 M²
 - 5. Lapangan : 2.450 M²⁴⁰

⁴⁰ Ibid. 08

2. Sumber Daya Alam yang terdiri dari:

- a) Pertanian
- b) Peternakan
- c) Perkebunan
- d) Pertambangan
- e) Perikanan
- f) Kehutanan

3. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan terdiri dari:

- a) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 14 km
- b) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 14 km
- c) Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 20 km

b. Karakteristik Desa

Desa Loli Tasiburi merupakan kawasan pedesaan dengan perbukitan yang luas, Sebagian besar penduduk desa loli tasiburi memiliki lebih dari satu mata pencaharian. Selain dibidang industri dan pertambangan sebagai penyedia jasa dan buruh, penduduk desa loli tasiburi juga berprofesi sebagai petani kebun dengan mengusahakan tanaman perkebunan, dengan komoditi utama tanaman cengkeh, coklat, kapuk dan kemiri. Sedangkan pencaharian lainnya adalah pedagang, pengrajin anyaman bambu, jasa pertukangan, PNS, TNI/POLRI Dll.⁴¹

⁴¹ RPJM, Desa Loli Tasiburi, *Profil Desa.*, 09.

2. Demografi Wilayah Administratif Desa Loli Tasiburi

a. Keadaan Peduduk

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Desember 2015 jumlah penduduk Desa Loli Tasiburi terdiri dari 545 KK dan 2036. Jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Penduduk Desa Loli Dondo tahun 2019

No	RT	Dusun	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1.	1-2	I	296	297	593
2.	3-4	II	216	200	416
3.	5-6	III	309	315	624
4.	7-8	IV	214	189	403
Jumlah			1.035	1.001	2.036

Sumber Data: Kantor Desa Loli Tasiburi⁴²

Berdasarkan tabel di atas bahwa di Desa Loli Tasiburi terdiri atas beberapa dusun dan beberapa RT (Rukun Tetangga) dimana jumlah penduduk dusun I dari

⁴² Ibid.,09.

RT 1 sampai RT 2 sebanyak 593 jiwa, dusun II terdiri dari RT 3 sampai RT 4 sebanyak 416 jiwa, dusun III RT 5 sampai RT 6 sebanyak 624 jiwa, dan dusun IV RT 7 sampai RT 8 sebanyak 403 jiwa.

a) Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 1.3
Data Jumlah Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	2 org
2	D 4 / Strata 1	29 org
3	D 3 / Sarjan Muda	2 org
4	D 1 / D 2	16 org
5	SLTA Sederajat	331 org
6	SLTP Sederajat	251 org
7	SD Sederajat	538 org
8	Tidak Sekolah	867 org
Jumlah		1169 org

Sumber Data: Kantor Desa Loli Tasiburi⁴³

⁴³ RPJM, Desa Loli Tasiburi, *Profil Desa.*, 11.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Loli Dondo didominasi oleh latar belakang yang tidak menempuh jenjang pendidikan yakni sebanyak 867 orang.

3. Keadaan Sosial

a. Kesehatan :

1) Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan penimbangan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

2) Polindes & Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Loli Tasiburi memiliki Puskesmas Pembantu(Pustu) dan Polindes Desa Loli Tasiburi mempunyai Polindes yang dikelola oleh bidan Desa serta 2 buah posyandu yaitu didusun 3(tiga) Boya dan dusun 4 (empat) Loto. Berikut jarak tempuh masyarakat desa Loli Tasiburi dengan fasilitas kesehatan lainnya ;

- a) Puskesmas Pembantu : 0,5 KM
- b) Rumah sakit : 10 KM

b. Kesejahteraan Sosial

Tabel 1.4

No	Kesejahteraan Sosial	Jumlah
1	Keluarga Sejahtera I	165 Kk
2	Keluarga Sejahtera II	372 Kk
3	Keluarga Sejahtera III	16 Kk
4	Keluarga sejahtera III Plus	- Kk

5	Pasangan Usia Subur Dibawah 20 tahun	5 Orang
6	Pasangan Usia Subur 20 - 29 tahun	83 Orang
7	Pasangan Usia Subur 30 - 40 tahun	85 Orang
8	Peserta KB Aktif	251 Orang

Sumber data: Kantor Desa Loli Tasiburi

c. Pendidikan :

Tabel 1.5

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar Negeri	2 Buah
2	SMP	1 Buah
3	Madrasah Ibtidayah Swasta	-
4	MI Swasta	-
5	TK/Paud Swasta	2 Paud
6	Pondok Pesantren	-
7	TPQ	2 Buah

Sumber data: Kantor Desa Loli Tasiburi

d. Ketenagakerjaan :

Tabel 1.6

No	Ketenagakerjaan	Jumlah
1	Petani/Pekebun	15 orang
2	Pertukangan	37 orang
3	Karyawan Swasta	78 orang
4	Karyawan BUMN	2 orang
5	Buruh Kebun	-

6	Pedagang	50 orang
7	Pengemudi/jasa	78 orang
8	PNS	43 orang
9	TNI/ POLRI	1 orang
10	Pensiunan	3 orang
11	Industri Kecil	-
12	Buruh Industri	-
13	Tenaga honorer	30 orang
14	Buruh/jasa	169 orang
15	Jasa lainnya	-

Sumber data: Kantor Desa Loli Tasiburi

e. Kesenian dan Kebudayaan

1) Orgen tunggal : 1 Buah

f. Sarana Ibadah

1) Masjid : 3 Buah

2) Musholla / Langgar : - Buah

4. Keadaan dan Prasarana Desa Ekonomi Desa Loli Tasiburi

1. Perekonomian Desa

Perekonomian yang ada di desa Loli Tasiburi merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk desa. Selain mayoritas penduduk bekerja sebagai Petani/Pekebun dan penyedia jasa, buruh,dan karyawan pada bidang industri dan pertambangan di desa Loli Tasiburi tumbuh usaha - usaha kerajinan, warung, toko, home industry, Peternakan dan Perikanan.

2. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah sementara untuk pendapatan asli desa dan bantuan pihak ketiga masih sangat minim.

3. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

- a. Sarana Jalan. Jalan desa yang merupakan akses menuju Kantong Pertanian Perkebunan objek wisata belum semuanya baik dan terakses, dikarenakan belum ada pengaspalan jalan.
- b. Sarana Drainase. Saluran Drainase jalan Menuju Kekantong Pertanian/Perkebunan yang ada di Desa Loli Tasiburi belum ada, sehingga pada waktu musim hujan jalur air merusak badan jalan.
- c. Sarana Telekomunikasi dan informasi. Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon genggam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat.
- d. Sarana Perekonomian :
 - 1) Toko/ Kios/ Warung : 29 Buah
 - 2) Luas dan Produksi Tanaman Utama :
 - a) Cengkeh : 2 ha
 - b) Coklat/cacao : 1 ha
 - c) Kemiri : 1.5 ha
 - d) Kapuk : 0.5 ha
 - e) Mangga Gedong : 0.5 ha

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| f) Sayur Mayur | : 10 ha ⁴⁴ |
| 3) Perikanan : | |
| a) Sero kayu | : 2.5 ha |
| 4) Peternakan : | |
| a) Ayam | : 210 ekor |
| b) Sapi | : 14 ekor |
| c) Kambing | : 194 ekor |

2. Profil Usaha Kerajinan Tapis di Desa Loli Tasiburi Dusun Loto

Bambu di kenal sebagai pohon yang berbuku-buku dengan berbagai macam jenis dan kegunaan yang banyak tumbuh di daerah pegunungan, termasuk di daerah pedesaan salah satunya di desa loli tasiburi dusun loto, pohon bambu di kenal mempunyai banyak manfaat, dari mulai rebung yang bisa di olah menjadi bahan makanan dan batang bambu bisa di olah menjadi kerajinan tangan.

Kerajinan Tapis adalah kerajinan yang sudah lama ada dan menjadi usaha turun temurun di desa loli tasiburi dusun loto, yang dimaksud dengan tapis adalah alat yang di gunakan untuk meletakkan makanan, dan juga di gunakan untuk membersihkan biji-bijian seperti beras, jagung dan sebagainya dengan cara mengayunkan dari atas ke bawah dengan sedikit hentakan ke bawah bertujuan untuk memisahkan atau membuang kotoran yang ada pada beras dan jagung.

Pohon bambu sendiri sudah di dimanfaatkan oleh masyarakat dusun loto setempat sejak tahun 1940, pada awalnya masyarakat dusun loto sudah memanfaatkan bambu sebagai penopang hidup mereka, baik di olah menjadi bahan makanan dan

⁴⁴ RPJM, Desa Loli Tasiburi, *Profil Desa.*, 14.

memanfaatkannya sebagai bahan untuk membuat rumah, dan perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, piring, bakul, termasuk tapis.

Di lihat dari manfaat pohon bambu tersebut, masyarakatpun menjadikan bambu sebagai lahan usaha demi memenuhi kebutuhan mereka, dengan menjual hasil kerajinan tangan mereka seperti kerajinan tapis, dengan cara berjualan keliling desa maupun menjajahkannya dipasar inpres Palu dan pasar Donggala, dan pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil penjualan tapis tersebut hanya bisa buat makan sehari-hari. Dan pada tahun 2005 masuklah para pengepul kerajinan di dusun loto dengan memesan langsung tapis yang mereka buat, dan para pengrajin tapis tersebut sudah memiliki lahan penjualan yang tetap sampai sekarang.

Dengan lahan penjualan yang sudah ada, perekonomian mereka lama kelamaan mulai mengalami perkembangan dengan pendapatan yang jelas dan tetap, dari harga Rp.5.000 sampai Rp.10.000 per tapis dengan berbagai ukuran, lambat laun naik menjadi Rp.10.000 sampai Rp.20.000 per tapis dengan berbagai macam ukuran.

Pada tahun 2013 mereka mendapatkan pelatihan memanfaatkan bambu untuk dijadikan bahan kerajinan yang lebih bervariasi dan modern seperti, tempat tishu, tempat lampu, asbak rokok, lampu hias dan lain sebagainya. Dari hasil pelatihan tersebut mereka mendapatkan sumbangan berupa mesin yang dapat memberikan kemudahan mereka dalam memproduksi.

Setelah selesai dari pelatihan yang mereka dapatkan, masyarakatpun sudah bisa memproduksi berbagai macam barang yang lebih modern dari bahan bambu tersebut, kemudian mereka membentuk suatu kelompok kerajinan tangan, guna mengembangkan potensi mereka, demi memperoleh keuntungan dan menambah penghasilan mereka, dengan cara menjajahkan dan mengenalkan hasil kerajinan

tangan yang masyarakat setempat hasilkan kepada konsumen melalui pameran-pameran yang di adakan di berbagai tempat.

Ketika kelompok masyarakat tersebut sudah mengenalkan dan menawarkan hasil kerajinan tangan yang mereka buat di setiap pameran, ternyata tidak memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap hasil kerajinan yang telah mereka buat, seperti yang dikatakan oleh ibu Suria:⁴⁵

“Saya dan masyarakat kelompok kerajinan lainnya sudah beberapa kali mengikuti pameran-pameran yang diadakan pemerintah diberbagai tempat, dengan tujuan untuk memperkenalkan hasil dari usaha kerajinan masyarakat Desa Loli Tasiburi, ada juga pengunjung yang respon positif terhadap hasil kerajinan yang kami buat dan walaupun laku itupun hanya dua atau tiga kerajinan saja. Setelah pameran selesai kami tidak tau lagi mau menjualnya kemana lagi”.

Lambat laun kelompok kerajinana masyarakat desa loli tasiburi dusun loto akibatnya harus bubar, dikarenakan tidak adanya lahan penjualan dari hasil kerajinan yang mereka buat dan masyarakatpun lebih memilih untuk kembali membuat Tapis karna lebih mudah dijual lewat pengepul.

a. Cara Pembuatan Kerajinan Tapis

Adapun cara pembuatan maupun bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan Tapis yaitu mulai dari bahan yang diperlukan dan proses pembuatannya antara lain :

1. Bahan-bahan yang di butuhkan yaitu:
 - a) Bulu (foo).
 - b) Bambu (afoo).

⁴⁵ Ibu Suria, Pengrajin Tapis, *Wawancara*, pada tanggal 20 Oktober 2019

- c) Rotan (Louro).
 - d) Tali (lui).
2. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan Tapis yaitu:
- a) Parang.
 - b) Pisau.
 - c) Jepitan Bambu.
 - d) Balida (sejenis kayu yang digunakan untuk merapatkan atau merapikan setiap anyaman).
 - e) Pengukur Tapis digunakan untuk mengukur besar kecilnya Tapis yang akan dibuat.
3. Cara pembuatan Tapis

Pertama-tama bulu atau dalam bahasa kaili yaitu “foo” di potong menjadi beberapa bagian, kemudian di belah dengan parang atau pisau dengan tujuan memisahkan kulit luar dari serat halus. Kulit luar menjadi bahan utama dalam pembuatan tapis, setelah selesai memisahkan kulit luar dari pohon bambu selanjutnya dilakukan penjemuran selama satu atau dua hari dengan tujuan mengurangi kadar air dari bambu tersebut. Setelah penjemuran selesai kulit bulu yang telah dijemur dibasahi sedikit dengan air tujuannya untuk melenturkan dan memudahkan proses menganyam.

Dalam proses menganyam kulit bambu dibutuhkan kurang lebih 150 kulit bambu dalam pembuatan satu alas tapis, adapun alat yang digunakan pada saat menganyam adalah “Balida” alat yang terbuat dari kayu yang dipakai untuk merapikan dan merekatkan setiap anyaman kulit bambu, proses menganyam satu alas tapis diperlukan 1 sampai 2 jam, tergantung dari ukuran tapis yang dibuat. Setelah

selesai menganyam alas tapis, kemudian dilanjutkan dengan membuat lingkaran tapis. Pembuatan lingkaran tapis dibutuhkan beberapa bahan yaitu rotan, tali, dan bambu dalam bahasa kaili yang disebut dengan “afoo”. Bahan pertama yang digunakan adalah bambu/afoo dengan ukuran yang agak besar untuk membuat lingkaran atas dari alas tapis.

Pertama-tama bambu di belah menjadi beberapa bagian sesuai dengan ukuran yang diperlukan, pada proses pembuatan lingkaran tapis dibutuhkan dua belah bambu dengan ukuran yang telah ditentukan, dan di tempatkan di dua bagian, baik bagian luar maupun bagian dalam dan bagian atas lingkaran tapis sendiri di tambahkan dengan kulit rotan, guna menutup sela lingkaran tapis yang masih terbuka, yang kemudian akan diikat. Agar lebih mudah pada proses pengikatan di gunakan alat penjepit bambu yang akan dijepitkan di lingkaran Tapis yang telah di buat dengan tujuan mempermudah proses pengikatan.

Setelah semua proses yang dilakukan mulai dari bahan, alat, dan cara pembuatan kerajinan Tapis dibutuhkan setidaknya 2-3 hari dapat menghasilkan beberapa kerajinan Tapis dengan ukuran yang berbeda-beda, dari mulai ukuran kecil yang dihargai Rp14.000, ukuran sedang dihargai Rp.20.000 dan besar dihargai Rp.30.000.

B. Usaha Kerajinan Tapis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Usaha kerajinan tapis yang ditekuni oleh sebagian masyarakat dusun loto adalah usaha yang sudah ada sejak lama, yang dulunya pendapatan mereka tidak menentu dan hanya cukup buat makan sehari-hari, dan beberapa tahun kemudian perekonomian para pengrajin tapis mulai meningkat karena adanya para pengepul yang sudah memesan secara tetap hasil tapis mereka buat.

Dari peningkatan perekonomian yang mereka dapatkan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari usaha tapis yang mereka tekuni tersebut antara lain adalah :

1. Faktor pendukung dan Penghambat Usaha Kerajinan Tapis

Faktor yang mendukung berdirinya usaha kerajinan Tapis rumahan yang berkenaan dengan pengrajin tapis di desa loli tasiburi dusun loto adalah :

a. Skill/ Keterampilan

Skil/Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengrajin tapis, merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif. Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa keahlian para pengrajin tapis diperoleh dari keahlian turun temurun, dan ada juga mendapat keahlian dari teman-teman ataupun didapat dari pelatihan. Skil/keterampilan adalah salah satu faktor penting dalam memulai suatu usaha.

b. Modal

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang penting untuk memulai suatu usaha, begitu juga dengan usaha kerajinan tapis. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, untuk memulai usaha rumahan dalam hal ini para pengrajin Tapis, mereka tidak membutuhkan dana yang begitu besar . Mereka mengeluarkan dana berkisar kurang lebih Rp.250.000,- ke atas, untuk pembuatan tapis berkisar antara 60 sampai 80 Tapis dalam sebulan. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk produksi.

c. Mudah dipasarkan

Adapun hasil dari kerajinan tapis yang telah diproduksi tersebut, dijual dengan sistem pesanan, maupun langsung dibawa ke pengepul yang ada di pasar. Ini

salah faktor pendukung bagi para pengrajin dalam mendapatkan keuntungan dengan cepat, tanpa harus menjajarkannya dipasar dengan ketidakjelasan dari penghasilan yang didapatkan. Penjualan dalam sistem pesanan ini yang membuat para pengrajin tapis rumahan bertahan, dan juga memberikan efek peningkatan ekonomi dikeluarga mereka sedikit demi sedikit meningkat.

Dari faktor pendukung usaha yang telah dipaparkan, adapun Faktor-faktor Penghambat Dalam Usaha Kerajinan Tapis, antara lain yaitu:

a. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat berbagai macam produk yang bahan dasarnya berasal dari alam. Bahan baku sendiri adalah salah satu penyebab penghambat para produksi kerajinan tapis rumahan di dusun Loto, seperti dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu pengrajin tapis rumahan, yaitu ibu Sinaria: “yang membuat kami agak kesusahan dalam memproduksi tapis yang bahan dasar utamanya adalah pohon bambu, yaitu berkurangnya pohon bambu di area pegunungan disekitar desa kami, dan kami masyarakat desa yang mempunyai usaha kerajinan Tapis harus jauh-jauh pergi ke Banawa Selatan di desa Seruyu kab.Donggala dengan jarak tempuh sekitar 35/40 km hanya untuk mengambil bahan baku yaitu pohon bambu, dengan menyewa mobil dengan tarif 50 ribu perorang, ini yang membuat para pengrajin di desa ini mengalami keterlambatan dalam produksi”

Dari penjelesalan ibu Sinaria di atas dapat diketahui, bahwa kendala yang membuat mereka kesulitan untuk memproduksi tapis yaitu bahan baku, yang kurang di area pegunungan desa mereka. Dengan mengantisipasi hal tersebut, banyak masyarakat terpaksa menyewah mobil hanya untuk mengambil bahan baku didesa seberang. Belum lagi ketika sudah sampai tujuan, mereka harus mengambil bahan

baku bambu dengan berjalan kaki menuju hutan untuk mencari pohon bambu sebagai bahan utama dalam pembuatan tapis.

b. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu kegiatan menyeluruh, terpadu dan terencana, yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau institusi dalam melakukan usaha agar mampu mengakomodir permintaan pasar dengan cara menciptakan produk bernilai jual, menentukan harga, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan saling bertukar tawaran yang bernilai bagi konsumen, klien, mitra, dan masyarakat umum.

Pemasaran sendiri adalah salah satu faktor penghambat dalam usaha kerajinan tapis, dikarenakan banyak kelompok keluarga yang mempunyai usaha kerajinan tapis, hanya menjual hasil kerajinan mereka melalui pemasok dipasar atau menunggu pesanan dari pemasok lain. Cara penjualan ini memang memberikan dampak peningkatan terhadap ekonomi keluarga mereka, akan tetapi mengalami keterlambatan.

Keterampilan masyarakat setempat tidak hanya dapat mengelolah bambu menjadi kerajinan tapis saja, melainkan masyarakat pengrajin Tapis setempat bisa membuat hiasan lampu, tempat tishu, asbak rokok dan lain sebagainya yang terbuat dari pohon bambu, yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi apabila mereka pasarkan secara tepat. Akan tetapi kendala yang mereka alami adalah lahan penjualan yang tidak tersedia dan tidak adanya pengetahuan lebih, tentang bagaimana menawarkan hasil kerajinan bambu yang mereka hasilkan.

2. Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Usaha Kerajinan Tapis.

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi para pengrajin tapis, seperti kurangnya bahan baku, maupun pemasaran yang masih lemah, pemerintah setempat memberikan solusi dalam mengatasi hal tersebut, seperti hasil wawancara peneliti kepada sekretaris desa loli tasiburi selaku wakil dari Kepala Desa setempat yaitu Pak Suhufil, beliau mengatakan :” Terkait masalah bahan baku pembuatan tapis yaitu pohon bambu, yang dimana berkurangnya tumbuh di area pegunungan desa Loli Tasiburi dan telah menjadi penghambat pengrajin tapis dalam hal produksi. Pemerintah Desa akan membuat kegiatan sosialisasi gerakan masyarakat dalam hal penanaman kembali pohon bambu, guna mengembalikan keseimbangan alam yang ada dan memudahkan para pengrajin tapis terkait masalah bahan baku. Terkait rencana pemerintahan desa setempat Insha’Allah akan terleasisasikan pada tahun 2021”.⁴⁶

Dan untuk masalah pemasaran yang masih terbilang lemah Pak Suhufil mengatakan :” Para pengrajin tapis yang ada di dusun Loto sebenarnya mempunyai potensi kreativitas yang terbilang jarang orang punyai, sebagian dari mereka bisa memanfaatkan bambu jadi barang yang lebih menarik dan klasik selain tapis, seperti hiasan lampu tidur, tempat tishu, asbak rokok, peralatan dapur dan lain sebagainya. Akan tetapi para pengrajin yang dulunya pernah membuat barang tersebut dan mendirikan kelompok kerajinan tangan, akhirnya bubar dan kembali membuat tapis yang lebih mudah di jual. Bubarnya kelompok masyarakat tersebut di akibatkan karena tidak adanya lahan penjualan, untuk memasarkan hasil kerajinan bambu yang mereka hasilkan. Disini pemerintah desa akan membangun satu rumah produksi, yang dinamakan Pusat Oleh-oleh Khas desa Loli Tasiburi, tujuan dari pembangunan

⁴⁶ Pak Suhufil, Sekretaris Desa Loli Tasiburi, *Wawancara*, pada tanggal 22 Oktober 2019

tersebut adalah mengembangkan kembali potensi masyarakat dalam mengelolah pohon bambu menjadi berbagai macam kerajinan tangan selain tapis, dengan nilai jual yang lebih tinggi dan untuk lebih meningkatkan perekonomian keluarga mereka”.⁴⁷

3. Dampak Usaha Kerajinan Tapis Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga

Walaupun usaha kerajinan tapis ini masih ada hambatan, namun usaha yang di jalani oleh beberapa keluarga di desa Loli Tasiuri dusun Loto memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi keluarga mereka, adapun dampak yang di timbulkan dari usaha kerajinan tapis yaitu :

a. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Bagi para usaha kerajinan tapis, usaha ini telah meningkatkan ekonomi keluarga mereka, dan menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat, karena sebagian dari suami mereka kerja sebagai buruh bangunan dan supir, yang dimana penghasilan dari suami mereka phas-phas. Usaha tapis ini telah memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap perekonomian tiap-tiap keluarga.

Seperti yang dikatan oleh ibu Hatima: “dari usaha kerajinan Tapis yang sudah saya jalani ini, sudah memberikan keringanan termasuk perekonomian keluarga saya, dan dari penghasilan usaha tapis ini, saya sudah bisa membeli perabotan rumah tangga, seperti lemari, konsen jendela, dan dari hasil usaha ini saya bisa meringankan beban suami saya, yang mana hanya bekerja sebagai supir truk, yang kadang penghasilannya tidak seberapa”.⁴⁸ Dari keterangan ibu Hatima tersebut dapat di

⁴⁷ Pak Suhufil, Sekretaris Desa Loli Tasiburi, *Wawancara*, pada tanggal 24 2019

⁴⁸ Ibu Hatima, Pengrajin Tapis, *Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019

simpulkan, bahwa usaha kerajinan Tapis bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi setiap keluarga, salah satunya ibu Hatima.

Bagi setiap keluarga yang mempunyai usaha kerajinan tapis, mereka bisa memproduksi tapis kurang lebih 20 sampai 30 buah Tapis dalam waktu seminggu tergantung modal dan permintaan dengan berbagai macam ukuran, ada yang kecil dengan harga sekitar Rp.15.000, ukuran sedang dengan harga Rp.20.000 dan yang besar Rp.30.000. Tapis sendiri mempunyai 3 model, ada yang oval, bulat, dan model alas tapis yang berlubang-bulang, dengan kegunaan yang berbeda-beda. Tiap minggunya mereka bisa mendapatkan 500-900 ribu, pendapatan tersebut belum termasuk potongan modal yang di keluarkan pada saat produksi, dapat dihitung dalam setiap bulan mereka bisa mendapatkan Rp.1.600.000 sampai Rp.4.000.000 perbulan.

b. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Loli Tasiburi

Dalam suatu usaha tenaga kerja sangat dibutuhkan, begitu juga dengan usaha kerajinan tapis, walaupun hanya sebatas usaha rumahan yang belum terlalu berkembang, akan tetapi telah membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, terutama pada saat pesanan tapis meningkat, otomatis demi memenuhi permintaan yang ada, para pengrajin memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk bekerja dalam pembuatan tapis. Bagi tenaga kerja lepas, dari pekerjaan ini mereka bisa meringankan ekonomi keluarga mereka.

Selain ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh harian tapis, adapun anak-anak yang kadang ikut dalam bekerja untuk bisa mendapatkan uang jajan. Hal ini membuktikan, usaha kerajinan tapis telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan usaha ini telah membantu pemerintah mengurangi pengangguran di desa Loli Tasiburi dusun Loto.

C. Prespektik Ekonomi Islam terhadap Usaha Kerajinan Tapis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Islam merupakan agama komprehensif, maksudnya Islam tidak terbatas perihal ibadah saja, tapi Islam mencakup di semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Bicara tentang ekonomi, manusia tidak bisa terlepas dari bekerja. Bekerja merupakan jalan bagi manusia untuk dapat hidup.

di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah Saw berfirman dalam Q.S At-Taubah (9): 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya :

”dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁴⁹

Tafsi Ayat: Allah berfirman (وَقُلْ) “ Dan katakanlah”, kepada orang-orang munafik itu, (أَعْمَلُوا) “ bekerjalah kamu”, dengan pekerjaan yang menurutmu sesuai, teruskan kebatilan, jangan mengira bahwa amalan mu itu akan samar atas Allah, (فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ) “maka Allah dan RasulNya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaan mu itu”. Yakni, pekerjaanmu pasti akan terlihat dan terbukti. (إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ) “ Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui

⁴⁹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an (3)* (Darul Haq, Jakarta, 333).

akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikanNya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan,” yang baik maupun yang buruk. Ini mengandung ancaman yang keras terhadap orang yang meneruska kebatilannya, kezhalimannya, kesesatannya, dan penyimpangannya. Ada kemungkinan maknanya adalah bahwa apapun yang kamu lakukan, baik maupun buruk, maka Allah akan melihatmu dan Dia akan menunjukkannya kepada RasulNya dan hamba-hambaNya yang beriman, meskipun ia adalah amalan batin.⁵⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Saw memerintahkan agar umat Islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya diperhatikan oleh Allah, Rasul dan umat Islam. Pekerjaan yang baik akan mendatangkan dampak positif akan diapresiasi dengan penghargaan di dunia ataupun di akhirat. Demikian pula sebaliknya. Pekerjaan yang buruk akan mendapatkan dampak negatif akan mendapatkan ancaman di dunia dan di akhirat.

Dalam bekerja setiap manusia diperintahkan untuk selalu berusaha dengan mencari rezeki yang halal yang diperoleh secara baik. Alam menyediakan segala macam tumbuhan dan hewan yang dapat dijadikan menjadi sumber pekerjaan, seperti pertanian, beternak, berburu, mengelolah hasil alam menjadi bernilai ekonomis. Pemanfatan sumber daya alam tersebut harus dikelola secara baik dan benar, dengan tidak merusak alam itu sendiri. Allah Saw menciptakan seluruh isi bumi ini dengan sempurna agar manusia dapat memanfaatkannya termasuk sumber daya alam, dengan cara tidak berlebih-lebihan dan menjaga lingkungan, seperti firman Allah Saw dalam Q.S Al-A'raf (7): 56.

⁵⁰ Ibid,333

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥١﴾

Terjemahnya:

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

(وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ) “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”, dengan kemaksiatan (بَعْدَ إِصْلَاحِهَا).“sesudah (Allah) memperbaikinya”. Dengan ketaatan, karena kemaksiatan dapat merusak akhlak, amal, dan rezeki. Sebagaimana akhlak, a amal, rezki, keadaan dunia dan akhirat menjadi baik dengan ketaatan (وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا) “ Dan berdoalah kepada –Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).” Yakni takut kepada azabNya dan berharap pahalaNya, berharap diterima dan takut di tolak,, bukan dao seorang hamba yang lancang kepada Rabbnya yang mengagumi dirinya dan mendudukkannya di atas kedudukan yang semestinya, atau doa dari hamba yang lupa dan lalai.⁵¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan segala sesuatu termasuk mengelolah sumber daya alam harus di sertai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swa. Dengan cara tidak berlebih-lebihan, karena yang demikian itu tidak baik. Kita di anjurkan untuk menjaga kelestarian alam dengan tidak merusak alam sekitar seperti penebangan liar, pencemaran lingkungan, pembekaran hutan dan lain sebagainya.

⁵¹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an (3)* (Darul Haq, Jakarta, 44-45).

Bisnis atau berusaha sebagai bagian dari aktifitas ekonomi selalu memegang peranan vital di dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sehingga kepentingan ekonomi akan mempengaruhi tingkah laku bagi semua tingkat individu, sosial, regional, nasional dan internasional. Umat Islam telah lama terlibat ekonomi, yakni sejak lima belas abad silam. Fenomena tersebut bukanlah hal yang aneh, karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mereka. Rasulullah s.a.w terlibat dalam kegiatan bisnis sebagai pedagang bersama istri-Nya Khadijah.⁵²

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industry dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Seperti usaha kerajinan tapis rumahan yang ditekuni oleh beberapa keluarga di desa Loli Tasiburi dusun Loto, merupakan bentuk kegiatan bisnis atau berusaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan meningkatkan perekonomian mereka.

Menurut pandangan Islam, kegiatan ekonomi yang harus dijalankan dengan ketelitian, dengan cara berpikir yang berpaku pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Karena itu, prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Berdasar dari pandangan hidup melahirkan prinsip-prinsip dasar dari ekonomi yaitu:

⁵² H. Idris, *Hadis Ekonomi Dalam Prespektif Hadis Nabi* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017) , 294.

1. Tauhid/Ketuhanan

Adalah meyakini adanya Allah Swt dan apa saja yang ada di bumi dan di langit adalah kepunyaan Allah semata. Kita sebagai umat-Nya diperintahkan untuk mengelolah dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya, dan menjauhkan segala macam yang dilarang oleh Allah Swt. Usaha kerajinan tapis yang ditekuni beberapa keluarga di dusun Loto menggunakan prinsip tauhid, dimana mereka dalam menjalani usaha tersebut berdasarkan keyakinan terhadap Allah Swt. Dengan menjauhi segala yang dilarang. Bahan-bahan dasar yang mereka gunakan merupakan bahan yang halal dan diperoleh secara baik.

2. Khalifah

Adalah dimana manusia diposisikan sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini, dengan tujuan untuk bekerja, berusaha memakmurkan kehidupannya, dengan tidak berlebihan dan melakukan pemborosan. Dalam perekonomian manusia diperintahkan agar memanfaatkan sumber daya yang ada, demi mensejahterakan perekonomian mereka, baik individu maupun kemeslahatan umat bersama, dan diperoleh dengan cara yang baik dengan tidak merusak alam.

Usaha kerajinan tapis adalah salah satu bentuk usaha yang mana para pengusaha rumahan ini berusaha dalam bekerja dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Bahan baku dari kerajinan tapis sendiri adalah pohon bambu yang tidak ada larangan untuk mengelolahnya dan tidak berbahaya bagi manusia, sekaligus bahan yang ramah lingkungan. Bahan tersebut didapatkan dengan cara yang baik tanpa merugikan pihak manapun dan diambil secara tidak berlebihan dengan tujuan menjaga kelestarian tanaman pohon bambu tersebut.

3. Al-Ta'awanun (tolong-menolong)

Al-Ta'awanun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa. Usaha kerajinan tapis yang ditekuni beberapa keluarga juga menggunakan sifat Al-Ta'awanun yaitu saling tolong menolong sesama manusia, dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sekaligus meringankan beban perekonomian keluarga mereka. Dengan menggunakan sistem buruh harian, yang mana tiap-tiap tapis yang selesai dianyam dihargai sesuai kesepakatan pemilik usaha rumahan dengan pekerja.

Usaha kerajinan Tapis yang ada di desa Loli Tasiburi dusun Loto yang memang belum dikatakan sebagai usaha besar. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat di dusun Loto. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar. Dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di dusun Loto, dengan begitu tingkat pengangguran di desa Loli Tasiburi dusun Loto berkurang. Di dalam Islam sangat dianjurkan untuk tolong-menolong di jalan kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Maidah (5): 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

(وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ) “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan”. Yakni melakukan apa-apa yang diperintahkan kepadamu, (وَأَلْتَقَوَى) “dan takwa” dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang bagimu, (وَلَا تَعَاوَنُوا) “dan janganlah kamu tolong-menolong” di dalam kata ini terdapat salah satu dari dua huruf *ta* yang dihilangkan dari aslinya, (عَلَى الْإِثْمِ) “dalam berbuat dosa”, yakni berbuat maksiat. (وَالْعُدْوَانَ) “dan pelanggaran hukum” maksudnya melanggar batas-batas Allah. (وَاتَّقُوا اللَّهَ) “Dan bertakwalah kepada Allah” maksudnya takutlha kepada siksaanNya dengan cara mematuhiNya. (إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ) “Sesungguhnya Allah Maha berat siksaNya” bagi orang yang menyelisihnya.⁵³

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pengrajin rumahan, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Usaha kerajinan tapis rumahan tersebut telah menerapkan prinsip ekonomi Islam yaitu Tauhid apapun yang dikerjakan berlandaskan adanya Allah Swt, Khilafah dan Al-Ta’awanun yaitu tolong menolong. Bahan baku yang digunakan adalah bahan alami dan halal yang dibolehkan dalam islam, dan diperoleh dengan cara yang baik dan penjualannya pun hanya melalui pemesanan dari para pengepul barang kerajinan saja dengan harga yang normal.

⁵³ Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (PT. eLBA Fitrahb Mandiri Sejahtera Jl.Medokan Semampir Indah VIII No.6 Surabaya, 425).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis kemukakan sebelumnya, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerajinan Tapis adalah usaha rumahan, yang ditekuni oleh beberapa keluarga atau rumah tangga, dan sudah ada sejak lama. Usaha tapis yang mereka tekuni dilatar belakangi oleh kemiskinan dan kurangnya lahan pekerjaan yang mereka dapatkan dan menjadi sumber mata pencaharian tambahan maupun sumber mata pencaharian tetap bagi mereka. Adapun Faktor pendukung berjalannya usaha Tapis tersebut yaitu skill/kreativitas, modal usaha, dan mudah di pasarkan dan terbukanya lahan pekerjaan dan faktor penghambat dari usaha tersebut adalah bahan baku yang sulit dan pemasaran yang terbilang masih lemah. Kebijakan pemerintahan setempat telah memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh para pengrajin Tapis, seperti dalam hal kurangnya bahan baku. Pemerintah setempat berencana untuk membentuk suatu gerakan masyarakat, dengan tujuan melestarikan dan menjaga alam alam agar tidak rusak, salah satunya dengan penanaman kembali pohon bambu, guna mengatasi masalah bahan baku yang dialami oleh pengrajin Tapis dan untuk pemasaran yang masih tergolong lemah, pemerintah setempat pun sudah memberikan solusi, yaitu dengan cara mengembangkan potensi para pengrajin Tapis, dengan membuat barang yang

lebih menarik dan modern selain Tapis, dengan tujuan mensejahterahkan masyarakat setempat.

2. Prespektif ekonomi Islam terhadap usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. Usaha kerajinan tapis adalah usaha yang dimana bahan bakunya berasal dari alam yaitu pohon bambu yang diperoleh dan dikelola secara baik. Islam sendiri mengajarkan kepada hambanya untuk berusaha dalam bekerja dengan mengelolah hasil alam yang telah tersedia, dengan sebaik-baiknya, dan bahan baku pun harus yang halal dan di bolehkan dalam islam. Usaha kerajinan tapis yang ada di dusun Loto telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu Tauhid, Khilafah, dan Al-Ta'awanun. Usaha kerajinan tapis juga memberikan dampak kepada perekonomian keluarga para pengrajin tapis, seperti menambah penghasilan keluarga, dapat menyekolahkan anak dan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu Al-Ta'awanun (tolong menolong) dalam kebaikan, seperti halnya usaha Tapis ini, yang telah memberikan pertolongan bagi saudara sesama muslim dalam mendapatkan rezeki.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis menyatakan:

1. Bagi para usaha kerajinan Tapis rumahan yang ada di desa Loli Tasiburi dusun Loto, agar tetap menjaga kelestarian kerajinan Tapis yang mana sudah menjadi usaha turun temurun, menjaga kelestarian alam dengan tidak berlebihan-lebihan dan menjaga kualitas barang produksi agar tidak memberikan rasa kecewa bagi pengepul Tapis maupun konsumen.

2. Bagi pemerintah setempat di desa Loli Tasiburi dusun Loto, agar kiranya dapat mengatasi segala keluhan masyarakat terkait masalah yang dialami oleh para usaha Tapis rumahan. Dan mengembangkan potensi para pengrajin Tapis dengan mengembangkan potensi mereka dalam hal mengelolah pohon bambu menjadi barang yang lebih bervariasi dan modern selain Tapis, guna untuk mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang ada di dusun Loto sekaligus mengurangi angka pengangguran yang semakin tinggi.

- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Edisi.II; Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Mustriana, *Pemanfaatan Bambu Di Indonesia*. (Mataram:Caraka Darma Aksara, 2011).
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenakan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Moleong J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2000)
- Nanda Herdiansyah, <https://www.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga> diakses pada tanggal 11 November 2019.
- Nasution Edwin Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta Kencana, 2007).
- Nasution S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. 3; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Rozalina, *Ekonomi Islam*,(Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2015)
- RPJM, Desa Loli Tasiburi,*Profil Desa*.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an (3)* (Darul Haq, Jakarta, 333).
- Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013)
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi sesuatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1990)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.
- Wikipedia.*Ekonomi Syariah*. <http://id.m.wikipedia.org>. (diakses pada tgl 26 Maret 2019)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat terbentuknya desa Loli Tasiburi ?
2. Bagaimana sejarah singkat tentang usaha kerajinan Tapis yang ada di dusun Loto ?
3. Bagaimana proses pembuatan kerajinan Tapis ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari usaha kerajinan Tapis ?
5. Bagaimana kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah yang di alami oleh para pengrajin kerajinan tapis yang ada di dusun Loto ?
6. Apa saja dampak usaha kerajinan tapis dalam peningkatan ekonomi keluarga ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Statu Informan	Tanda Tangan
1	Suhufil, S.Kom	Sekretaris Desa	
2	Ibu Lina	Pengrajin Tapis	
3	Ibu Suria	Pengrajin Tapis	
4	Ibu Hatima	Pengrajin Tapis	
5	Bapak Tjuni	Pengrajin Tapis	

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية قالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1501 / In.13 / F.IV / PP.00.9 / 10 / 2019

Palu, 01 Oktober 2019

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Loli Tasiburi

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mohamad Rivaldi
NIM : 15.3.12.0044
TTL : Loli Tasiburi, 01 Desember 1995
Semester : IX
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Poros Palu-Donggala

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga"

Dosen Pembimbing :

1. Dr.H. Muchlis Nadjamuddin, M.Ag

2. Dra. Murniati Ruslan, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat

Diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Loli Tasiburi

Demikian surat ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,



Dr. H. Hilal Mafarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 72 TAHUN 2019**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Membaca : Surat saudara : **Mohamad Rivaldi / NIM 15.3.12.0044** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu dengan judul skripsi : **Potensi Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi, Desa Loli Tosiburi Dusun Loto Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)**
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Insitut Agama Islam Negeri Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALU TAHUN
AKADEMIK 2018/2019

- Pertama : 1. **Dr. H. Muchlis Nadjamuddin, M.Ag.** (Pembimbing I)
2. **Dra. Murniati Ruslan, M.Pd.I.** (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019.
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 11 April 2019



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BANAWA
DESA LOLI TASIBURI**

Alamat: Jl. Poros Palu – Donggala

Kode Pos : 94351

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420 / 032 / XI / 2019

Kepala Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **MOHAMAD RIVALDI**
NIM : 15.3.12.0044
Tempat Tanggal Lahir : Loli Tasiburi, 01 Desember 1995
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
A l a m a t : Jl. Poros Palu Donggala desa Loli Dondo
Kec.Banawa Kab.Donggala

Benar bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala berdasarkan surat izin penelitian Nomor: 1581/In.13/F.IV/PP.00.9/10/2019 tanggal 01 Oktober 2019 dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Prespektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”**.

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.



Loli Tasiburi, 15 November 2019

An. KEPALA DESA LOLI TASIBURI

(Sekretaris Desa)

SHUHUFIL, S.Kom

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Membelah Bambu







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : MOHAMAD RIVALDI
NIM : 15.3.12.0044
TTL : Loli Tasiburi, 01 Desember 1995
Agama : Islam
Alamat : Jln, Poros Palu Donggala Desa
Loli dondo
Jenis Kelamin : Laki-Laki
No. Hp : 081332794757
Email : Valdirivaldi430@gmail.com

Nama Orang Tua

1. Ayah : Nasrun T Marjengi
Pekerjaan : Tukang Bangunan
2. Ibu : Sufani
Pekerjaan : URT

Pendidikan Yang Pernah di Tempuh :

1. SDN Inpres Loli Tasiburi
2. SMP. N 03 Banawa
3. SMK. N 01 Banawa
4. Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

